

**ANALISA TITIK PAS KEBAYA JANGGAN MENGGUNAKAN BAHAN *JACQUARD*,
COTTON, DAN *VELVET***

Liana Nur Aisyah¹, Endang Prahastuti², Annisau Nafiah³, Nurul Aini⁴

lianaturanuraisyah06@gmail.com¹, endang.prahastuti.ft@um.ac.id², annisau.nafiah.ft@um.ac.id³, nurul.aini.ft@um.ac.id⁴

¹Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana; ²Universitas Negeri Malang

*Co-Author : endang.prahastuti.ft@um.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

2 September 2024;

Diperbaiki:

10 November 2024;

Diterima:

1 Desember 2024

Tersedia daring:

21 Desember 2024.

Kata kunci

Cotton, Jacquard,

Kebaya, Titik Pas, dan

Velvet.

ABSTRAK

Kebaya merupakan pakaian tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang memiliki pakem-pakem dalam pembuatannya. Dalam pembuatan kebaya pemilihan bahan sangat penting karena setiap kain mempunyai karakteristik yang berbeda oleh karena itu akan mempengaruhi titik pas, penampilan, kenyamanan dan keanggunan atau estetika bagi pemakai. Memilih kain yang memiliki nilai tradisional atau budaya tertentu dapat menambah makna dan keunikan pada kebaya tersebut. Selain itu busana yang baik adalah busana yang dipakai terasanya nyaman dan pas sesuai dengan ukuran tubuh atau lekuk tubuh pemakai, oleh karena itu perlunya *fitting factor* atau titik pas pada bahan yang digunakan. Pada penelitian ini bahan yang digunakan dalam pembuatan kebaya janggan yaitu bahan *jacquard*, *cotton*, dan *velvet*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *jacquard*, *cotton* dan *velvet*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang diisi oleh ahli panelis khususnya bidang kebaya, untuk menilai hasil titik pas kebaya *janggan*. Hasil penelitian ini adalah: (1) hasil titik pas kebaya *janggan* menggunakan bahan *jacquard* masuk dalam kategori terendah dengan persentase 90,48% (2) hasil titik pas kebaya *janggan* menggunakan bahan *cotton* masuk dalam kategori tertinggi dengan persentase 96,82% (3) hasil titik pas kebaya *janggan* menggunakan bahan *velvet* masuk dalam kategori sedang dengan persentase 93,65%. (4) Hasil titik pas kebaya dari ketiga bahan masuk dalam kategori tepat dengan persentase yang berbeda.

PENDAHULUAN

Kebaya merupakan pakaian tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang memiliki pakem-pakem dalam pembuatannya. Pada zaman dahulu kebaya dijadikan sebagai pakaian sehari-hari seperti pakaian kerja, pakaian rumah hingga pakaian tidur, seiring berkembangnya zaman sekarang kebaya lebih banyak digunakan sebagai pakaian khusus yang dikenakan pada acara - acara formal dan acara semi formal yaitu seperti acara wisuda, pertunangan, pernikahan, upacara adat dan acara formal lainnya. Selain itu kebaya tradisional telah menjadi bagian penting dari budaya Indonesia. Kebaya tidak hanya menjadi pakaian yang indah dan elegan, tetapi juga merupakan simbol identitas budaya Indonesia. Beragam kebaya tradisional seperti kebaya kutu baru, kebaya encim, dan kebaya kartini yang diciptakan dengan ciri khas masing-masing (Ariani, 2021). Seiring berkembangnya zaman, terdapat kebaya modern yang digemari dan banyak dikenakan oleh wanita Indonesia dalam berbagai acara. Kebaya modern adalah kebaya yang telah mengalami modifikasi model sehingga terlihat lebih elegan dan modern. Desain kebaya modern memiliki berbagai macam jenis, bukan hanya mengikuti pakem-pakem kebaya dalam pembuatannya, namun juga mengikuti perkembangan mode yang atau sesuai dengan keinginan pemakai atau desainer (Pentasari, 2007).

Namun meskipun jenis kebaya di Indonesia sangat beragam, Kraton Yogyakarta mempunyai jenis kebaya yang khusus digunakan sebagai pakaian para abdi dalem, yaitu pakaian kebaya janggan. Kebaya janggan hitam merupakan sebutan yang lebih dikenal pada masa kini. Penamaan janggan hitam itu mendapat tambahan hitam karena merujuk pada warnanya. Warna pakaian yang diperbolehkan untuk dikenakan di lingkungan Kraton Yogyakarta yaitu warna pakaian warna gelap (Condronogoro, 2010). Warna gelap yang digunakan bisa menggunakan warna hitam maupun coklat. Sementara itu untuk motif kebaya janggan hanya diperbolehkan menggunakan motif kembang batu ataupun polos sebagai kebaya abdi dalem (Dewi, 2019). Namun biasanya kebaya janggan digunakan oleh abdi dalem perempuan di Keraton Yogyakarta atau biasa disebut estri punakawan.

Dengan demikian dalam pembuatan kebaya pemilihan bahan sangat penting karena akan mempengaruhi penampilan, kenyamanan dan keanggunan atau estetika bagi pemakai. Memilih kain yang memiliki nilai tradisional atau budaya tertentu dapat menambah makna dan keunikan pada kebaya tersebut. Namun bahan yang digunakan dalam pembuatan kebaya sangat beragam baik bahan tradisional maupun bahan modern. Bahan yang sering digunakan dalam pembuatan kebaya yaitu seperti kain katun, sutra, brokat, satin, chiffon maupun lace. Bahan yang dikenakan untuk membuat kebaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan selera. Bahan yang berkualitas baik akan membuat kebaya terlihat indah dan elegan. Pemilihan bahan dalam penelitian ini menggunakan bahan kain *Jacquard*, *Cotton*, dan *Velvet* karena kain tersebut memiliki karakteristik yang berbeda serta memiliki kualitas terbaik sehingga memberikan keunggulan unik yang menjadikan pilihan dalam pembuatan kebaya. Salah satu hal yang membuat kain *jacquard* istimewa adalah kain tampak mewah, berkelas, dan berkilau alami dari beberapa benang yang digunakan, sehingga sangat cocok jika dibuat menjadi busana diberbagai kesempatan penting seperti gaun, blazer, outer, dress dan kebaya janggan. Namun kain *jacquard* memiliki karakteristik kain yang tidak panas dan membuat pemakainya tidak merasa gerah. Kain *jacquard* emboss ini memiliki pola pada permukaannya yang ditunen dan memiliki karakteristik yang tidak mudah kusut atau *wrinkle-resistant*, dan tentunya ringan. Dengan demikian kain *jacquard* akan tetap terasa sejuk dan nyaman digunakan diberbagai waktu dan suasana (Buttonsarves, 2022). Selanjutnya kain *cotton* merupakan salah satu kain katun polos yang menjadi pilihan untuk bahan membuat atasan busana salah satunya bahan kebaya karena sifatnya yang nyaman lembut dan dingin saat dikenakan. Kain *cotton* yang dipilih yaitu kain *cotton ramie* yang memiliki karakteristik lembut, daya serap yang baik dan cepat kering (Fantri, 2021). Sementara itu kain *velvet* atau beludru pada kisaran abad ke - 19, kain – kain beludru masuk nusantara yang membuka

kemungkinan munculnya kebaya dengan bahan mewah itu salah satunya kebaya janggan beludru atau *velvet* yang mana jenis kain yang memiliki permukaan yang sangat lembut dan halus, sehingga memberikan kesan mewah dan elegan, selain itu kain *velvet* memiliki kilau yang khas karena strukturnya yang berbulu pendek, memberikan visual yang menarik.

Sementara itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kebaya supaya pemakai kebaya merasa nyaman. Salah satunya adalah pengukuran. Mengukur merupakan hal yang penting karena jika salah mengukur maka hasil pengukuran akan mempengaruhi pola dan finishing pada pakaian kebaya. Baju kebaya yang tidak pas di badan pemakainya tidak akan terlihat pas atau antik. Oleh karena itu, pemilihan pola struktur juga harus sesuai dengan bentuk tubuh pemakai (Fadhila & Sugiyem, 2018). Dalam pemilihan ukuran juga diambil berdasarkan ukuran Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan ukuran standar M (medium) karena ukuran tersebut sudah dibakukan dan merupakan standar yang dipakai oleh mayoritas orang Indonesia karena ukurannya sudah di desain sesuai dengan bentuk tubuh orang Indonesia (Permana, 2012).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui perbedaan titik pas/ *fitting factor* kebaya janggan dengan menggunakan bahan yang berbeda yaitu *jacquard*, *cotton*, dan *velvet* dengan alasan bahwa bahan tersebut memiliki karekteristik yang berbeda – beda, seperti berat, ketebalan, tekstur. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana bahan tersebut membentuk tubuh dan bagaimana kebaya janggan terlihat saat dikenakan. Menurut (Prahastuti, 2012) *Fitting factor* atau titik pas adalah suatu titik/tempat pada pakaian yang menentukan sesuai atau tidaknya sistem pola tersebut pada bentuk tubuh pemakai. Sedangkan pengepasan adalah memakaikan pakaian yang sudah dijahit untuk mengetahui cocok atau tidaknya pola terhadap bentuk tubuh seseorang. *Fitting factor* atau titik pas yang tepat akan memastikan bahwa kebaya terasa nyaman saat dikenakan dan terlihat indah di tubuh si pemakai. Jika *fitting factor* atau titik pas terlalu longgar, kebaya akan terlihat berantakan dan tidak rapi jika dikenakan. Jika titik pas terlalu ketat, kebaya akan terasa tidak nyaman dan dapat membatasi pergerakan. Oleh karena itu *fitting factor* sangat penting dilakukan untuk melihat titik pas kebaya saat dikenakan, proses ini dapat memastikan bahwa pakaian yang pas akan mengikuti lekuk tubuh dengan sempurna, pakaian terasa nyaman, terlihat indah dan proporsional.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka dan analisa datanya menggunakan statistik. Peneliti berusaha mengungkap hasil dari titik pas kebaya *janggan* menggunakan bahan *jacquard*, *cotton*, dan *velvet* yang diperoleh dari observasi yang diisi oleh ahli panelis. Populasi dalam penelitian ini adalah kebaya *janggan* yang menggunakan bahan *jacquard*, *cotton*, dan *velvet*. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah titik pas/ *fitting factor* kebaya *janggan*.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan berupa angket yang berisi kriteria penilaian untuk pedoman yang dijabarkan dalam instrumen yang sesuai dengan aspek yang akan dinilai. Hasil penelitian ini diberi nilai kriteria atau kualifikasi alternatif 3 kriteria yaitu tepat, kurang tepat dan tidak tepat. Aspek yang diteliti untuk mengetahui ketepatan titik pas kebaya *janggan* terdapat 14 kriteria yaitu : kedudukan kerung leher, kedudukan kerah sanghai, kedudukan garis bahu kedudukan lebar muka, kedudukan lingkaran badan, kedudukan kerung lengan, kedudukan lipit kupnat muka, kedudukan lipit kupnat belakang, kedudukan garis sisi kebaya, kedudukan panjang punggung, kedudukan lebar punggung, kedudukan lengan, kedudukan lingkaran pinggang, kedudukan lingkaran panggul.

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan rumus presentase. (Winarsunu, 2001) menjelaskan bahwa persentase dilakukan dengan membandingkan gejala atau suatu kategori dengan jumlah totalnya dengan menggunakan angka dasar 100.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase titik pas/ *fitting factor*

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah seluruh skor penilaian

Hasil upaya penelitian untuk memberi interpretasi terhadap analisis data. Analisis data yang berupa persentase, ditafsirkan dengan kriteria (*skoring*), untuk menentukan rentang persentase menggunakan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase tertinggi} &= 100\% \\ \text{Persentase terendah} &= 0\% \\ \text{Rentang persentase} &= \frac{\text{Persentase tertinggi} - \text{presentase terendah}}{\text{jumlah panelis}} \\ &= \frac{100\% - 0\%}{3} \\ &= 33,3\% \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai persentasenya maka untuk memudahkan mengetahui kategori hasil titik pas kebaya *janggan* menggunakan bahan *jacquard*, *cotton*, dan *velvet* dapat diklarifikasikan ke dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria Ketetapan Titik Pas

No	Interval Persentase	Kualifikasi
1	77% - 100%	Tepat
2	55% - 76%	Kurang Tepat
3	33% - 54%	Tidak Tepat

Sumber: (Ridwan, 2013:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis penilaian untuk analisa titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *jacquard*, *cotton* dan *velvet* diperoleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu lembar pengamatan berupa angket dengan kriteria ketetapan titik pas atau *fitting factor* yang berjumlah 14 butir kriteria yaitu meliputi: kedudukan kerung leher, kedudukan kerah sanghai, kedudukan garis bahu, kedudukan lebar muka, kedudukan lingkaran badan, kedudukan kerung lengan, kedudukan lipit kupnat muka, kedudukan lipit kupnat belakang, kedudukan garis sisi kebaya, kedudukan panjang punggung, kedudukan lebar punggung, kedudukan lengan, kedudukan lingkaran pinggang, kedudukan lingkaran panggul. Dikualifikasikan dalam kategori tepat, kurang tepat dan tidak tepat. Berikut deskripsi hasil penelitian analisa titik pas kebaya *janggan* menggunakan bahan *jacquard*, *cotton*, dan *velvet* yang dinilai oleh 3 panelis ahli kebaya, dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Data Titik Pas Kebaya Janggan Menggunakan Bahan *Jacquard*

Hasil Penilaian per-point titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *jacquard* sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Per-Point Titik Pas Kebaya Janggan Menggunakan Bahan *Jacquard*

No.	Kriteria	Penilaian	Total(%)
1.	Kerung leher	8/9x100%	88,9

2.	Kerah sanghai	7/9x100%	77,8
3.	Garis bahu	8/9x100%	88,9
4.	Lebar muka	8/9x100%	88,9
5.	Lingkar badan	9/9x100%	100
6.	Kerung lengan	9/9x100%	100
7.	Lipit kup muka	9/9x100%	100
8.	Lipit kup belakang	8/9x100%	88,9
9.	Garis sisi kebaya	8/9x100%	88,9
10.	Panjang punggung	9/9x100%	100
11.	Lebar punggung	6/9x100%	66,7
12.	Lengan	9/9x100%	100
13.	Lingkar pinggang	8/9x100%	88,9
14.	Lingkar panggul	8/9x100%	88,9
Jumlah rata - rata			90,48%

Hasil perolehan distribusi frekwensi titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *jacquard* sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekwensi titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *jacquard*

No.	Kriteria	Penilaian			Jumlah Nilai
		Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat	
		Nilai (3)	Nilai (2)	Nilai (1)	
1.	Kerung leher	2	1	0	3
2.	Kerah sanghai	2	1	0	3
3.	Garis bahu	2	1	0	3
4.	Lebar muka	2	1	0	3
5.	Lingkar badan	3	0	0	3
6.	Kerung lengan	3	0	0	3
7.	Lipit kup muka	3	0	0	3
8.	Lipit kup belakang	2	1	0	3
9.	Garis sisi kebaya	2	1	0	3
10.	Panjang punggung	3	1	0	3
11.	Lebar punggung	1	1	1	3
12.	Lengan	3	0	0	3
13.	Lingkar pinggang	2	1	0	3
14.	Lingkar panggul	2	1	0	3
F		32	10	1	
N					42
%		76,19%	23,80%	2,38%	

Berdasarkan hasil penelitian titik pas diketahui *frekwensi* rata-rata ketepatan kebaya janggan menggunakan bahan *jacquard* adalah hasil penilaian dikatakan tepat memiliki presentase sebanyak (76,19%), kurang tepat sebanyak (23,80%), tidak tepat sebanyak (2,38%). Pada

B. Deskripsi Data Titik Pas Kebaya Janggan Menggunakan Bahan *Cotton*

Hasil penilaian per-*point* titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *cotton* sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Per-*Point* Titik Pas Kebaya Janggan Menggunakan Bahan *Cotton*

No.	Kriteria	Penilaian	Total(%)
1.	Kerung leher	8/9x100%	88,9
2.	Kerah sanghai	9/9x100%	100
3.	Garis bahu	9/9x100%	100
4.	Lebar muka	8/9x100%	88,9
5.	Lingkar badan	9/9x100%	100
6.	Kerung lengan	9/9x100%	100
7.	Lipit kup muka	9/9x100%	100
8.	Lipit kup belakang	8/9x100%	88,9

9.	Garis sisi kebaya	9/9x100%	100
10.	Panjang punggung	9/9x100%	100
11.	Lebar punggung	8/9x100%	88,9
12.	Lengan	9/9x100%	100
13.	Lingkar pinggang	9/9x100%	100
14.	Lingkar panggul	9/9x100%	100
Jumlah rata –rata			96,82%

Hasil perolehan distribusi frekwensi titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *cotton* sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekwensi titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *cotton*

No.	Kriteria	Penilaian			Jumlah Nilai
		Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat	
		Nilai (3)	Nilai (2)	Nilai (1)	
1.	Kerung leher	2	1	0	3
2.	Kerah sanghai	3	0	0	3
3.	Garis bahu	3	0	0	3
4.	Lebar muka	2	1	0	3
5.	Lingkar badan	3	0	0	3
6.	Kerung lengan	3	0	0	3
7.	Lipit kup muka	3	0	0	3
8.	Lipit kup belakang	2	1	0	3
9.	Garis sisi kebaya	3	0	0	3
10.	Panjang punggung	3	0	0	3
11.	Lebar punggung	2	1	0	3
12.	Lengan	3	0	0	3
13.	Lingkar pinggang	3	0	0	3
14.	Lingkar panggul	3	0	0	3
F		38	4	0	
N					42
%		90,47%	9,52%	0%	

Berdasarkan hasil penelitian titik pas diketahui *frekwensi* rata-rata ketepatan kebaya janggan menggunakan bahan *cotton* adalah hasil penilaian dikatakan tepat memiliki presentase sebanyak (90,47%), kurang tepat sebanyak (9,52%), tidak tepat sebanyak (0%).

C. Deskripsi Data Titik Pas Kebaya Janggan Menggunakan Bahan *Velvet*

Hasil penilaian per-point titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *velvet* sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Per-Point Titik Pas Kebaya Janggan Menggunakan Bahan *Velvet*

No.	Kriteria	Penilaian	Total(%)
1.	Kerung leher	7/9x100%	77,8
2.	Kerah sanghai	8/9x100%	88,9
3.	Garis bahu	6/9x100%	66,7
4.	Lebar muka	8/9x100%	88,9
5.	Lingkar badan	9/9x100%	100
6.	Kerung lengan	9/9x100%	100
7.	Lipit kup muka	9/9x100%	100
8.	Lipit kup belakang	9/9x100%	100
9.	Garis sisi kebaya	9/9x100%	100
10.	Panjang punggung	9/9x100%	100
11.	Lebar punggung	8/9x100%	88,9
12.	Lengan	9/9x100%	100
13.	Lingkar pinggang	9/9x100%	100
14.	Lingkar panggul	9/9x100%	100
Jumlah rata-rata			93,65%

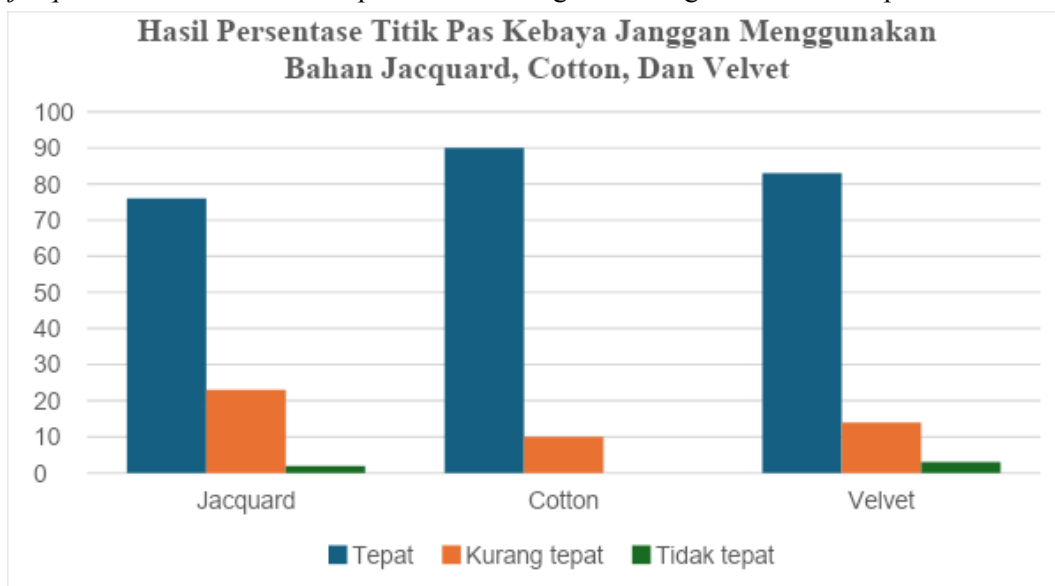
Hasil perolehan distribusi frekwensi titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *velvet* sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekwensi titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *velvet*

No.	Kriteria	Penilaian			Jumlah Nilai
		Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat	
		Nilai (3)	Nilai (2)	Nilai (1)	
1.	Kerung leher	1	2	0	3
2.	Kerah sanghai	2	1	0	3
3.	Garis bahu	1	1	1	3
4.	Lebar muka	2	1	0	3
5.	Lingkar badan	3	0	0	3
6.	Kerung lengan	3	0	0	3
7.	Lipit kup muka	3	0	0	3
8.	Lipit kup belakang	3	0	0	3
9.	Garis sisi kebaya	3	0	0	3
10.	Panjang punggung	3	0	0	3
11.	Lebar punggung	2	1	0	3
12.	Lengan	3	0	0	3
13.	Lingkar pinggang	3	0	0	3
14.	Lingkar panggul	3	0	0	3
F		35	6	1	
N					42
%		83,33%	14,28	2,38%	

Berdasarkan hasil penelitian titik pas diketahui *frekwensi* rata-rata ketepatan kebaya janggan menggunakan bahan *velvet* adalah hasil penilaian dikatakan tepat memiliki presentase sebanyak (83,33%), kurang tepat sebanyak (14,28%), tidak tepat sebanyak (2,38%).

Setelah melihat hasil per item setiap bahan jadi hasil titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *jacquard*, *cotton*, dan *velvet* apabila dibuat diagram batang akan terlihat seperti dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Presentase Titik Pas Kebaya Janggan Menggunakan Bahan *Jacquard*, *Cotton*, dan *Velvet*

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis data titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *jacquard*, *cotton*, dan *velvet* menunjukkan bahwa titik pas memiliki persentase yang berbeda – beda yaitu pada bahan menggunakan bahan *jacquard*, hasil penilaian dikatakan tepat memiliki persentase sebanyak 76,19% kurang tepat 23,80% dan tidak tepat 2,38% dengan nilai rata – rata keseluruhan 90,48%. Sedangkan kebaya janggan menggunakan bahan *cotton*, hasil penilaian dikatakan tepat sebanyak 90,47% kurang tepat 9,52% dan tidak tepat 0% dengan nilai rata – rata keseluruhan 96,82%, dan pada kebaya janggan menggunakan bahan *velvet*, hasil penilaian dikatakan tepat sebanyak 83,33% kurang tepat 14,28% dan tidak tepat 2,38% dengan nilai rata – rata keseluruhan 93,65%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga bahan pembuatan kebaya *janggan* yaitu *jacquard*, *cotton*, dan *velvet* memiliki kategori tepat pada titik pas kebaya janggan. Kebaya yang menggunakan bahan *cotton* memiliki nilai tertinggi karena kain *cotton* memiliki serat kain yang lebih rapat sehingga memiliki tingkat mulur yang baik dan tidak mudah terjadinya penyusutan oleh karena itu kain *cotton* mudah saat dijahit (Fantri, 2021), kedua bahan *velvet*, kain *velvet* ini memiliki karakteristik kain yang *stretch* atau elastis yang dapat mengikuti lekuk tubuh atau bentuk tubuh pemakai (Trisnawati, 2020), sehingga perlu diperhatikan dalam pengerjaan memotong dan menjahit karena karakteristik kain yang elastis. dan ketiga bahan *jacquard*, kain *jacquard* ini memiliki karakteristik kain yang timbul dan ringan akan tetapi kain *jacquard* ini sedikit elastis.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ketepatan titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *jacquard*, *cotton* dan *velvet* yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan titik pas kebaya menggunakan bahan *jacquard* memiliki kategori tepat dengan persentase terendah. Perolehan persentase terendah atau tidak tepat pada bahan *jacquard* terdapat pada kriteria titik pas lebar punggung dikarenakan lebar punggung terlalu lebar >1cm. Hasil titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *cotton* memiliki kategori tepat dengan persentase tertinggi. Perolehan persentase kurang tepat pada bahan *cotton* terdapat pada kriteria titik pas kerung leher, lebar muka, lipit kupnat belakang, dan lebar punggung. Hasil titik pas kebaya janggan menggunakan bahan *velvet* memiliki kategori tepat dengan persentase sedang. Perolehan persentase terendah pada bahan *velvet* terdapat pada kriteria titik pas garis bahu karena bergeser atau panjangnya keluar dari garis bahu. Berdasarkan hasil perolehan persentase tertinggi pada bahan *cotton*, persentase sedang pada bahan *velvet* dan persentase terendah pada bahan *jacquard*. Hal ini dikarenakan karakteristik dari ketiga bahan berbeda. Adapun saran yang didapatkan dalam ketepatan titik pas kebaya yaitu kebaya janggan menggunakan bahan *jacquard* dan *velvet* dalam pengerjaannya harus diperhatikan dan mengontrolnya karena kain *jacquard* ini memiliki karakteristik dimana arah seratnya mudah bergeser dan pada bahan *velvet* memiliki karakteristik kain yang elastis sehingga ketika proses memotong dan menjahit bahan harus hati – hati jangan sampai mendorong dan menarik kain karena cenderung merenggang. Kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sistem pola yang berbeda dan dapat menggunakan ukuran sesuai dengan ukuran model.

REFERENSI

- [1] Ariani, A. (2021). *PERBEDAAN HASIL FITTING KEBAYA MENGGUNAKAN POLA SISTEM MEYNEKE DAN DANCKAERTS*. 1–15.
- [2] Buttonsarves. (2022). *Mengenal Kain Jacquard: Karakteristik dan Cara Merawatnya*.
<https://www.buttonsarves.com/blogs/lifestyle/mengenal-kain-jacquard-karakteristik-dan-cara-m>

